

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi yang sangat baik dan sangat penting bagi para generasi muda. Untuk generasi muda yang memiliki pendidikan yang berkualitas dan mempuni akan sangat menguntungkan tidak hanya untuk diri mereka sendiri melainkan untuk negara juga. Tak hanya bagi generasi muda, pendidikan adalah hal yang sangat baik dan sangat penting bagi semua generasi. Pendidikan seringkali disebut sebagai sebuah proses belajar yang tidak tahu menjadi tahu. Itulah mengapa adanya sekolah atau pendidikan formal untuk menyebarkan berbagai informasi atau ilmu pengetahuan kepada seluruh umat manusia.

Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang berjenjang yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu seperti TK, SD, SMP, SMA/SMK, dan Perguruan Tinggi. Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah yang bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada generasi penerus bangsa, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter perilaku yang baik. Pada tahap siswa yang baru menginjak usia remaja atau yang biasa disebut remaja awal memiliki fase perkembangan yang rentan terutama terhadap pembentukan perilaku sosial yang dimilikinya. Ini dikarenakan terjadinya banyak perubahan sosial dan emosional yang dimiliki oleh remaja awal.

Remaja awal yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan siswa dengan rentan usia 12-15 tahun. Menurut kartono dalam (Ahyani, Latifah Nur & Astuti, Rr. Dwi, 2018:84) masa remaja terbagi menjadi tiga, yaitu: (1) remaja awal dengan rentan usia 12-

15 tahun, (2) Remaja Pertengahan dengan rentan usia 15-18 tahun, dan (3) Remaja Akhir dengan rentan usia 18-21 tahun.

Pada usia ini perubahan masa transisi dapat berubah dengan cepat dan perilaku yang dibentuk dipengaruhi oleh lingkungan yang berada disekitarnya. Inilah kenapa perlunya kondisi lingkungan yang positif untuk mendukung dan memfasilitasi lingkup sosial remaja awal agar terbentuk perilaku sosial yang baik. Semakin baik kualitas perilaku sosial yang dimiliki sang anak akan semakin pula bagi ia menjalani kehidupan sehari-harinya serta kegiatan belajarnya disekolah.

Dalam kegiatan belajar disekolah anak dituntut untuk aktif dan memiliki kemauan yang tinggi untuk menggali informasi tentang pelajaran baik secara mandiri maupun tidak. Memiliki kemampuan perilaku sosial yang baik akan sangat membantu anak dalam menjalin hubungan dengan lingkungan yang ada disekolah. Karna disekolah selain bergaul dan bermain, anak juga harus memiliki kemampuan kerja sama yang baik.

Menurut Arifin (dalam Safiq Ahmad, dkk. 2018:160) “Perilaku merupakan perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan, dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. Adapun sosial adalah keadaan yang di dalamnya terdapat kehadiran orang lain. Dengan demikian, perilaku sosial adalah perilaku yang terjadi dalam situasi sosial, yaitu cara orang berpikir, merasa, dan bertindak karena kehadiran orang lain. Hal ini dapat juga diartikan sebagai sikap membutuhkan orang lain”. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial anak remaja awal merupakan sebuah pemberian respon berupa tindakan, merasa dan berpikir untuk merespon tindakan yang diterima oleh anak yang terjadi ketika berada di situasi sosial.

Siswa yang memiliki perilaku sosial yang sangat baik didalam kelas atau didalam kegiatan belajar dapat dilihat melalui kemampuan menjalin kerja sama yang baik dengan sesama temannya, siswa memiliki rasa bersaing yang tinggi atau rasa ingin mengungguli temannya serta rasa untuk mengalahkan teman-temannya dengan meningkatkan prestasi yang dimiliki atau aktif selama pelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi termasuk dalam golongan siswa yang mempunyai perilaku sosial yang sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling yang mengampu kelas VIII di SMP Negeri 19 Kota Jambi, menurut narasumber perilaku sosial merupakan bentuk sebuah tindakan anak atau siswa saat berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, disekolah bagaimana cara dia bertindak saat teman menyapa, menyapa balik atau tidak, terus disaat belajar apakah mau untuk saling bertanya dengan sesama teman dan guru kelasnya.

Adapun perilaku sosial yang muncul dari siswa saat belajar menurut narasumber ada banyak macam-macam perilaku yang ditunjukkan oleh siswa, ada yang langsung bereaksi saat guru meminta untuk menjelaskan dan ada yang tidak, ada yang mau bekerjasama dengan teman dan mau untuk betegur sapa dengan sesama teman atau mengobrol dengan teman maupun gurunya dikelas dan ada yang cuek-cuek saja atau pendiam dikelas. Berdasarkan pendapat ini dapat diartikan bahwa masing-masing siswa memiliki perilaku sosial yang positif dan juga ada perilaku sosial yang negatif saat kegiatan belajar berlangsung.

Saat ini kegiatan belajar mengajar tak lagi dilakukan secara tatap muka melainkan harus dilakukan secara daring atau online. Dikarenakan masa pandemi atau meluasnya

penyebaran virus covid 19 di Indonesia termasuk di Jambi. Belajar secara daring atau online ini dilaksanakan untuk menekan angka penyebaran virus covid 19. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, para siswa tetap mengikuti pembelajaran dengan menggunakan smartphone atau laptop melalui aplikasi-aplikasi yang telah disediakan seperti zoom, whatsapp, ruang guru dan lain sebagainya.

Penggunaan smartphone saat ini sudah menjadi hal yang lazim atau sudah menjadi kebutuhan untuk sebagian orang, salah satunya yaitu untuk berkomunikasi, mendapatkan dan memuat berbagai informasi baik yang bersifat positif atau negatif dari aplikasi-aplikasi yang telah disediakan. Anak remaja awal atau siswa memiliki kemampuan daya ingat yang kuat dan juga haus akan menggali informasi agar bisa eksis di dunia maya.

Saat ini hampir seluruh siswa-siswi dari seluruh belahan dunia mengikuti pembelajaran melalui daring atau online. Karena saat ini sedang masa pandemi, siswa banyak melakukan kegiatan dirumah sehingga sebagian besar siswa hanya menghabiskan waktu dengan bermain smartphone seperti membuat video melalui aplikasi tiktok, mengunggah foto atau video di aplikasi instagram, chatting dengan teman melalui whatsapp, dan lain sebagainya. Siswa saling berbagi bagaimana kegiatan mereka saat sedang sekolah daring atau online melalui aplikasi yang telah disebutkan tadi.

Informasi yang dibagikan pun beragam, mulai dari informasi yang bersifat negatif maupun positif. Informasi ini dapat diakses dengan bebas secara online atau melalui sosial media baik dalam bentuk video dan bacaan-bacaan yang bersifat menarik. Banyak video yang dibagikan bersifat positif, mengedukasi, dan menarik untuk dilihat sesama siswa seperti video tentang tips and trik dalam mengerjakan soal matematika dengan cepat dan mudah tanpa menggunakan aplikasi, informasi tips and hack untuk menggunakan

microsoft office yang dapat memudahkan dalam mengerjakan tugas, selain itu ada juga video-video yang bersifat sosial seperti video sosial eksperimen yang bisa dipelajari dan ditiru oleh para siswa untuk melakukan kebaikan kepada sesama.

Selain informasi yang bersifat positif, adapula informasi yang bersifat negatif seperti informasi tentang bagaimana caranya bolos dari pembelajaran daring atau online, menyelesaikan soal dengan menggunakan aplikasi lain, dan lain sebagainya. Informasi ini biasanya dimuat secara bebas melalui aplikasi tiktok, instagram, youtube dan lain-lain, yang menyajikan konten-konten menarik yang saat ini sedang disenangi oleh setiap orang didunia terutama para remaja. Hal-hal ini tergantung kepada setiap individu atau siswa dalam menggunakan dunia maya atau online ini untuk mengakses informasi yang bermanfaat bagi siswa.

Perilaku sosial yang ditunjukkan oleh siswa dalam kegiatan belajar melalui daring atau online ini salah satunya yaitu dengan tetap menjalin kerjasama yang baik dengan sesama teman dalam mengerjakan tugas, menjalin komunikasi yang baik dengan teman serta guru, tetap memiliki rasa bersaing untuk terus terus meningkatkan prestasi, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Itu semua dapat dilakukan dirumah secara online dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang tersedia seperti zoom, whatsapp, email, dan lain sebagainya.

Berdasarkan problematika dan beberapa fenomena yang telah dijelaskan diatas oleh peneliti, peneliti merasa tertarik untuk mengungkapkan atau mengetahui bagaimana perilaku sosial remaja awal atau siswa menengah pertama dimasa pandemi ini yang belajar melalui daring. Mengingat remaja awal merupakan bagian penting dalam memajukan pendidikan dan merupakan bibit dari terbitnya generasi berkualitas yang baik terutama

dalam perilaku sosialnya dan mencegah siswa memiliki permasalahan dengan perilaku sosial yang menyimpang. Untuk menyikapi hal tersebut diperlukannya upaya untuk mengungkapkan bagaimana perilaku sosial yang dimiliki oleh remaja awal atau pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Kota Jambi yang saat ini sedang belajar secara daring atau online. Dengan demikian, judul dari penelitian ini adalah **“Perilaku Sosial Remaja Awal Dalam Kegiatan Belajar Siswa Di SMP Negeri 19 Kota Jambi”**.

1.2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini secara rinci dibatasi kepada hal-hal berikut:

1. Remaja awal yang diteliti merupakan siswa kelas VIII dengan rentan usia 12-15 tahun.
2. Sekolah yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah SMP Negeri 19 Kota Jambi.
3. Permasalahan yang diteliti adalah perilaku sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran daring. Perilaku sosial yang dimaksud adalah bentuk tindakan atau respon siswa yang ditunjukkan saat berinteraksi dengan orang lain dalam kegiatan pembelajaran daring.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas. Secara khusus permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah perilaku sosial remaja awal dalam kegiatan belajar daring pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Kota Jambi?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dari rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengukur dan

mendeskripsikan perilaku sosial remaja awal dalam kegiatan belajar daring siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Kota Jambi.

1.5. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan gagasan atau teori perilaku sosial pada remaja awal secara lebih lanjut. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini menjadi sebuah nilai tambah dalam bidang bimbingan konseling dan bidang pendidikan lainnya di Indonesia.

1.5.2. Manfaat Praktis

1.5.2.1. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas perilaku sosial siswa dalam kegiatan belajar.

1.5.2.2. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan penambahan wawasan dan pengalaman secara langsung tentang bagaimana kualitas perilaku sosial anak remaja awal dalam kegiatan belajar disekolah.

1.5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perilaku sosial remaja awal serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.6. Anggapan Dasar

Menurut Sutja, dkk (2017:47) “anggapan dasar atau asumsi adalah merupakan prinsip, kepercayaan, sikap atau predisposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian”. Maka dari itu peneliti memiliki anggapan dasar/asumsi sebagai berikut:

1. Setiap anak memiliki kualitas perilaku sosial yang berbeda-beda dalam kegiatan belajar.
2. Perilaku sosial pada remaja awal dalam belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan disekelilingnya baik sekolah, keluarga, dan teman sebayanya.

1.7. Definisi Operasional

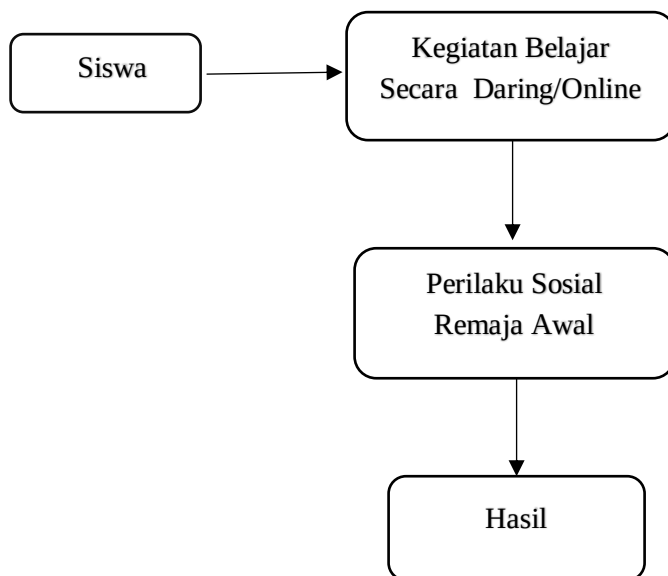
1.7.1. Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan sebuah sikap merespon tindakan yang diterima dari orang lain saat berinteraksi baik secara langsung maupun secara online dan perilaku sosial ini dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar yang harus didukung, difasilitasi, dan diawasi secara positif. Adapun bentuk perilaku sosial seseorang dapat dilihat dari sifat dan pola respons antarpribadi, seperti dalam berperilaku peran, berperilaku dalam hubungan sosial, dan berperilaku ekspresif.

1.7.2. Remaja Awal

Remaja awal merupakan masa transisi dimana anak memasuki masa puber yang ditandai dengan berubahnya beberapa bagian fisik dan ketidakstabilan emosional yang dimiliki anak. Pada usia ini anak berada pada fase mulai mencari jati diri atau identitas dirinya serta berubahnya pola-pola hubungan sosial anak.

1.8. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual Penelitian